

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah MTs Miftahul Huda

Sejarah singkat berdirinya MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang tidak terlepas dari peran bapak Sungkono sebagai pencetus awal berdirinya MTs Miftahul Huda. Awalnya MTs Miftahul Huda berdiri di Desa Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Adanya beberapa kendala dalam proses pendiriannya pada bulan Juni 1993 di pindahkan ke Desa Maguan Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Pertama kali berdiri MTs Miftahul Huda dipimpin oleh Bapak Sukardi.

Pada awal beroperasinya kegiatan belajar mengajar MTs Miftahul Huda memiliki 42 siswa. Siswa yang belajar di MTs Miftahul Huda semakin lama semakin bertambah dikarenakan MTs Miftahul Huda sudah mendapatkan peresmian dari Departemen Agama dengan Akta Notaris No. 12 pada tanggal 18 September 1993 dengan status terdaftar.¹

Secara managerial MTs Miftahul Huda merupakan suatu Lembaga Pendidikan yang berada di bawah Departemen Agama dan dikelola sebuah Yayasan yang diketuai oleh bapak Kyai Ahmad Zaenuri Sholeh. MTs Miftahul Huda merupakan Madrasah yang bercirikan Islam, karena itulah MTs Miftahul Huda siswanya selalu bertambah tiap tahunnya.

Secara geografis MTs Miftahul Huda terletak di jalan Komplek Masjid Al-Hikmah Desa Maguan Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan dibatasi jalan kampung,
- b. Sebelah barat dibatasi jalan kampung,
- c. Sebelah utara dibatasi rumah penduduk,
- d. Sebelah timur dibatasi rumah penduduk.

MTs Miftahul Huda dari tahun ke tahun selalu berbenah dan terus meningkatkan mutu. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana, dengan bertambahnya gedung-gedung dan sarana lainnya.

¹ Data dokumentasi MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang, dikutip tanggal 10 Maret 2020.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaganya. Adapun visi dan misi MTs Miftahul Huda Kaliori Rembang adalah sebagai berikut :

- a. Visi MTs Miftahul Huda Maguan
“Berprestasi, Berakhlak, Beriman Amaliah, Berilmu Ilmiah”
- b. Misi MTs Miftahul Huda Maguan
 - 1) Melaksanakan kegiatan Pembelajaran dan Bimbingan yang efektif, efisien dan inovatif,
 - 2) Meningkatkan prestasi motivasi belajar siswa baik untuk Tes Semester, Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional Dan Ujian Akhir Nasional,
 - 3) Menanamkan kepribadian warga madrasah sesuai dengan kaidah norma dan ajaran Islam,
 - 4) Meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu pengetahuan dan keagamaan bagi warga madrasah,
 - 5) Menciptakan budaya dan lingkungan madrasah yang kondusif untuk pengembangan pola integralisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.²
- c. Tujuan Madrasah
 - 1) Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
 - 2) Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
 - 3) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
 - 4) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
 - 5) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
 - 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.

3. Data Guru dan Siswa

a. Data Guru

Jumlah guru di MTs Miftahul Huda yaitu 20 guru, seperti terlampir dibawah:³

² Data dokumentasi MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang, dikutip tanggal 10 Maret 2020.

Tabel 4.1
Data Guru dan Kepegawaian MTs Miftahul Huda Kaliori Rembang

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	<S1	1	5
2.	S1	15	75
3.	>S1	4	20
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan pendidik atau Guru di MTs Miftahul Huda Kaliori Rembang pada tahun pelajaran 2020/2021 ada sebanyak 20 Pendidik dan pegawai. Pada tingkatan pendidikan di atas S1 hanya terdapat 1 pegawai dengan presentase 0,5% yang menjadi kepala Madrasah. Untuk jenjang S1 terdapat 15 pendidik dengan presentase 70,5%, dan di bawah S1 4 pendidik dengan presentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik di MTs Miftahul Huda Kaliori Rembang telah memenuhi kualifikasi pendidikan profesi.

b. Data Siswa

Pertumbuhan dan perkembangan suatu madrasah bukan hanya dilihat dari kualitas siswa tetapi juga dilihat dari jumlah atau kuantitas siswa yang ada disuatu lembaga madrasah tersebut. Dari tahun ketahun sampai dengan sekarang, data statistik jumlah siswa di MTs Miftahul Huda Kaliori Rembang menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Dengan status Akreditasi B hal ini menunjukkan keseriusan Yayasan Pendidikan Miftahul Huda untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk lebih jelasnya, berikut paparan jumlah siswa-siswi MTs Miftahul Huda Kaliori Rembang tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa MTs Miftahul Huda Kaliori Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	L	P	Jumlah	Presentase
1	Kelas	10	20	30	19,3

³ Data dokumentasi MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang, dikutip tanggal 10 Maret 2020.

	VII				
2	Kelas VIII	24	42	66	42,6
3	Kelas IX	27	32	59	38,1
	Jumlah	61	94	155	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan siswa MTs Miftahul Huda Kaliori Rembang 2019/2020 adalah 155 siswa. Pada kelas VII ada 30 siswa dengan presentase 19,3%. Pada kelas VIII ada 66 siswa dengan presentase 42,6%. Pada kelas IX ada 59 siswa dengan presentase 38,1%.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan, serta dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran, dan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Miftahul Huda Kaliori Rembang 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:⁴

Table 4.3
Data Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Huda
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Ruangan	Presentas e
1	Ruang Kelas	8		47
2	Ruang Kepala Madrasah	1		5,9
3	Ruang Guru	1		5,9
4	Ruang Tata Usaha	1		5,9
5	Laboratorium Komputer	1		5,9
6	Toilet Siswa	4		23,5
7	Toilet Guru	1		5,9
	jumlah	17		100

⁴ Data dokumentasi MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang, dikutip tanggal 10 Maret 2020.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sarana dan prasana di MTs Miftahu Huda Kaliore Rembang masih baik dan cukup memadai digunakan proses belajar mengajar. Terdapat 8 ruang kelas dengan presentase 47%, 1 ruang kepala madrasah dengan presentase 5,9%, 1 ruang guru dengan presentase 5,9%, 1 ruang tata usaha dengan presentase 5,9%, 1 ruang laboratorium komputer dengan presentase 5,9%, 4 toilet siswa dengan presentase 23,5%, dan 1 toilet guru dengan presentase 5,9%.

B. Proses Pelaksanaan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen sebagai objek penelitian dengan memberikan *treatment* yakni model pembelajaran *edutainment*. Pada pertemuan pertama, peneliti menyampaikan materi Dinasti Ayubuyyah kepada siswa dan menerapkan model pembelajaran *edutainment*. Peneliti menayangkan sebuah film pendek tentang Dinasti Ayubuyyah, kemudian para siswa diminta untuk membuat enam kelompok beranggotakan tiga sampai empat orang. Setiap kelompok mengambil sebuah gambar yang sudah disediakan sesuai dengan materi yang ada di film pendek tersebut. Selanjutnya, setiap kelompok mendeskripsikan gambar tersebut. Setelah itu, peneliti menunjuk salah satu siswa dari setiap kelompok untuk menempelkan gambar dan membacakan deskripsinya di depan kelas dan siswa-siswa yang lainnya diminta untuk menanggapi jawaban dari temannya tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan ditunjuk oleh peneliti sampai jam pelajaran habis dan dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua, peneliti menunjuk kelompok yang belum membacakan deskripsi gambar di depan kelas. Setelah selesai, gambar-gambar tersebut dilipat kemudian diacak. Peneliti meminta siswa berbaris membuat setengah lingkaran. Kemudian, peneliti mengambil sebuah gambar dan memberikan kepada salah satu siswa, ketika peneliti memutar sebuah lagu gambar tersebut juga ikut berputar dan jika lagu berhenti maka siswa yang memegang gambar tersebut akan membacakan kembali deskripsi gambar tersebut. Kemudian dilanjutkan sampai jam pelajaran habis.

Pada pertemuan ketiga, kegiatan pertemuan kedua dilanjutkan sampai gambar habis. Kemudian, tahap akhir dari pembelajaran ini peneliti memberikan angket *posttest* kepada semua siswa agar dapat diketahui seberapa besar motivasi belajar siswa pada tahap akhir setelah diberikan *treatment* dalam kegiatan pembelajarannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Pada penelitian ini, kelas kontrol memiliki fungsi sebagai pembanding, akan tetapi hasilnya tidak dapat mempengaruhi semuanya pada kelas eksperimen. Proses penelitiannya sama dengan kelas eksperimen akan tetapi, model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen diberikan *treatment* sedangkan pada kelas kontrol hanya diterapkan model pembelajaran konvensional atau ceramah.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya disederhanakan pada table 4.1 sebagai berikut:⁵

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

No.Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,327	0,2977	Valid
Pertanyaan 2	0,305	0,297	Valid
Pertanyaan 3	0,322	0,297	Valid
Pertanyaan 4	0,341	0,297	Valid
Pertanyaan 5	0,298	0,297	Valid
Pertanyaan 6	0,369	0,297	Valid

⁵ Hasil penyebaran angket kepada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Kaliiori Rembang, tanggal 16 Maret 2020.

No.Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 7	0,301	0,297	Valid
Pertanyaan 8	0,303	0,297	Valid
Pertanyaan 9	0,301	0,297	Valid
Pertanyaan 10	0,325	0,297	Valid
Pertanyaan 11	0,341	0,297	Valid
Pertanyaan 12	0,350	0,297	Valid
Pertanyaan 13	0,320	0,297	Valid
Pertanyaan 14	0,313	0,297	Valid
Pertanyaan 15	0,337	0,297	Valid
Pertanyaan 16	0,314	0,297	Valid
Pertanyaan 17	0,310	0,297	Valid
Pertanyaan 18	0,300	0,297	Valid
Pertanyaan 19	0,366	0,297	Valid
Pertanyaan 20	0,306	0,297	Valid
Pertanyaan 21	0,338	0,297	Valid
Pertanyaan 22	0,316	0,297	Valid
Pertanyaan 23	0,338	0,297	Valid
Pertanyaan 24	0,323	0,297	Valid
Pertanyaan 25	0,318	0,297	Valid

Sumber : Data Primer Excel

Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n-2$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $n-2$ atau $df = 44-2 = 42$ dengan $\alpha 0.05$ didapat r_{tabel} 0,297. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *pearson correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel motivasi belajar siswa yang terdiri dari 25 Pertanyaan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya pengukuran keandalan suatu instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien

Alpha Cronbach, apabila *Alpha Cronbach* > 0,60 maka instrumen dikatakan reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r-Alpha	Kaidah	Interpretasi
Motivasi belajar siswa	0,638	0,60	reliabel

Sumber : Data primer SPSS 16.0

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel memiliki koefisien alpha 0,638 > 0,60 maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen angket tersebut adalah reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data angket antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas (kemampuan akhir) *Kolmogrov-Sminov* dengan taraf signifikansi 5% dan dengan bantuan olah data *SPSS Windows Release 16.0*. Hasil uji normalitas data bisa dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Kemampuan Akhir Siswa (*Posttest*) Motivasi Belajar SKI Kelas VIII A (Kelas Eksperimen) dan VIII B (Kelas Kontrol)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	nilai_posttes_eksperimen	nilai_posttes_kontrol
N	22	22
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	82.05	71.18
Std. Deviation	6.418	8.404
Most Extreme Differences		
Absolute	.141	.126
Positive	.141	.098
Negative	-.091	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z	.660	.591

Asymp. Sig. (2-tailed)	.776	.877
------------------------	------	------

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data primer diolah SPSS16.0

Adapun kriteria pengujian :

- 1) Jika angka signifikasi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi Normal
- 2) Jika angka signifikasi (SIG) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas kemampuan akhir siswa (posttest) motivasi belajar SKI kelas VIII setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *edutainment*, maka pada kelas eksperimen dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh sig. (ρ) = 0,776 dan pada kelas kontrol diperoleh sig. (ρ) = 0,877. Dengan membandingkan nilai α (0,05), kelas eksperimen diperoleh sig. (ρ) = 0,776 > α (0,05) dan kelas kontrol diperoleh sig. (ρ) = 0,877 > α (0,05) Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis variabel bebas (model pembelajaran *edutainment*) terhadap variabel terikat (motivasi belajar SKI). Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Uji linieritas antara variabel X dengan variabel Y memanfaatkan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Linearitas antara nilai *Posttest* Kelas Eksperimen
dengan nilai *Posttest* Kelas Kontrol
ANOVA Table

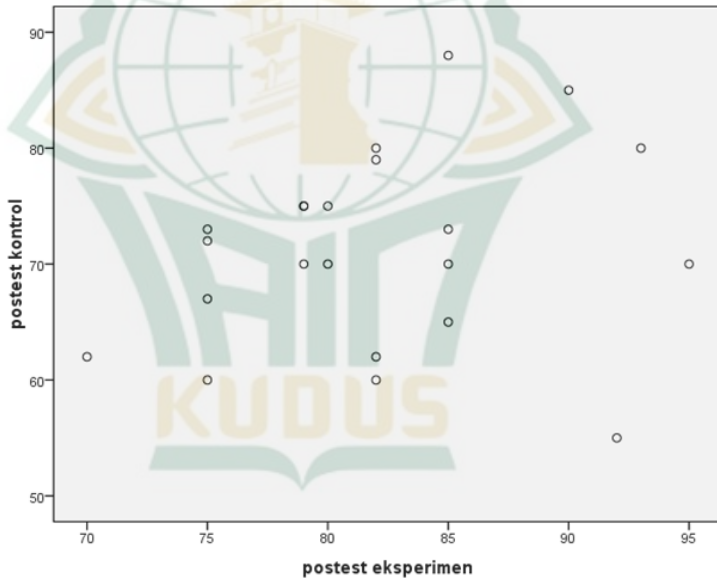
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
nilai_posttes_ kontrol * Between Groups	709.356	9	78.817	1.222	.365
nilai_posttes_ eksperimen Linearity	65.939	1	65.939	1.022	.332
Deviation from Linearity	643.417	8	80.427	1.247	.352

Within Groups	773.917	12	64.493		
Total	1483.273	21			

Sumber: data primer diolah SPSS 16.0

Dari hasil uji coba linearitas dengan SPSS pada table 4.4 terlihat bahwa uji linearitas antara variabel X (nilai *posttest* kelas eksperimen) dengan variabel Y (nilai *posttest* kelas kontrol) pada tabel di atas menunjukkan bahwa angka signifikansi (SIG) $0,352 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model *regresi* adalah linier

Gambar 4.1
Kurva Uji Linearitas antara nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dengan nilai *Posttest* Kelas Kontrol



Sumber: data primer diolah SPSS 16.0

Berdasarkan Grafik *Scatter Plot* pada gambar 4.1, terlihat titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel X (nilai *posttes* kelas eksperimen) dengan variabel Y (nilai *posttes* kelas kontrol).

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah penyebaran dari jumlah populasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol itu sama atau tidak. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Homogeneity of Variance (Lavene statistic)*.

Tabel 4.8
Homogenitas *Posttest*
Test of Homogeneity of Variances

hasil_belajar_siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.813	4	12	.074

Sumber: data primer diolah SPSS 16.0

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika $SIG > 0,05$, artinya homogeny
- Jika $SIG < 0,05$, artinya tidak homogen.

Berdasarkan perhitungan melalui program SPSS pada tabel 4.5, diketahui bahwa kemampuan akhir motivasi belajar SKI siswa (*posttest*) diperoleh nilai signifikansi 0,074. Dengan membandingkan nilai α (0,05), karena kedua nilai sig. (ρ) dari *posttest* tersebut lebih dari nilai α (0,05), maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa *posttest* berasal dari varians yang sama (homogen).

E. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan mengatur secara sistematis data yang telah dikumpulkan oleh seorang peneliti setelah melakukan pengambilan data dari lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan oleh seorang peneliti berupa skor atau nilai dari angket motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *edutainment* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

1. Motivasi Belajar Siswa Yang Mengikuti Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Konvensional.

Hasil nilai *posttest* pada lampiran, kemudian dibuat table penskoran angket variable Y yaitu Motivasi Belajar. Dari hasil angket, diketahui bahwa $N = 22$, $\sum X = 1566$. Nilai minimum = 55 dan nilai maksimum = 88. Kemudian dari tabel distribusi juga akan dihitung nilai mean motivasi belajar siswa MTs Miftahul Huda maguan Kaliore Rembang adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor total

N = Jumlah siswa

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{1566}{22} \\ &= 71.18 \end{aligned}$$

Berdasarkan berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata maka dapat diketahui bahwa nilai hasil motivasi belajar siswa yang telah diterapkan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 71.18.

Berdasarkan Tabel 3.5 yaitu Interval kategori dilanjutkan mencari frekuensi dan presentase motifasi belajar berikut ini:

Tabel 4.9

Nilai Interval Motivasi Belajar Kelas Kontrol dengan Pelaksanaan Model Pembelajaran Konvensional

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Baik	2	9,1%
2	71-80	Baik	9	40,9%
3	61-70	Cukup	8	36,4%
4	51-60	Kurang	3	13,6%
Jumlah			22	100

Berdasarkan hasil distribusi presentase diketahui sebanyak 2 siswa (9,1%) dengan pelaksanaan model konvensional motivasi belajarnya sangat baik, sebanyak 9 siswa (40,9%) dengan pelaksanaan model konvensional motivasi belajarnya baik, sebanyak 8 siswa (36,4%) dengan pelaksanaan model konvensional motivasi belajarnya cukup, dan 3siswa (13,6%) dengan pelaksanaan model konvensional motivasi belajarnya kurang.

Merujuk pada rata-rata nilai yang diperoleh yakni 71,18 menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa dengan pelaksanaan model pembelajaran konvensional di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang termasuk pada kategori “baik”.

2. Motivasi Belajar Siswa Yang Mengikuti Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran *Edutainment*.

Hasil nilai *posttest* pada lampiran, kemudian dibuat table penskoran angket variable Y yaitu Motivasi Belajar. Dari hasil angket, diketahui bahwa N = 22, $\sum X = 1805$. Nilai minimum = 70 dan nilai maksimum = 95. Kemudian dari tabel distribusi juga akan dihitung nilai mean motivasi belajar siswa MTs Miftahul Huda maguan Kaliori Rembang adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor total

N = Jumlah siswa

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{1805}{22} \\ &= 82.05 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai motivasi belajar siswa yang telah diterapkan model pembelajaran *edutainment* memiliki rata-rata 82,05.

Berdasarkan Tabel 3.5 yaitu Interval kategori dilanjutkan mencari frekuensi dan presentase motifasi belajar berikut ini:

Tabel 4.10
Nilai Interval Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dengan
Pelaksanaan Model Pembelajaran *Edutainment*

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Baik	12	54,5%
2	71-80	Baik	9	40,9%
3	61-70	Cukup	1	4,6%
4	51-60	Kurang	-	-
Jumlah			22	100

Berdasarkan hasil distribusi presentase diketahui sebanyak 12 siswa (54,5%) dengan pelaksanaan model *edutainment* motivasi belajarnya sangat baik, sebanyak 9 siswa (40,9%) dengan pelaksanaan model *edutainment* motivasi belajarnya baik, dan 1 siswa (4,6%) dengan pelaksanaan model *edutainment* motivasi belajarnya cukup.

Merujuk pada rata-rata nilai yang diperoleh yakni 82,05 menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa dengan pelaksanaan model pembelajaran *edutainmnet* di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang termasuk pada kategori “sangat baik”.

F. Uji Hipotesis

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan mengatur secara sistematis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti setelah melakukan pengambilan data dari lokasi penelitian. Analisis tersebut menguji hipotesis “ Motivasi belajar SKI siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Maguan Kaaliori Rembang kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol setelah diberikan *treatment*”. Untuk mengetahui hasil motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *t-test (independent sample t-test)* dengan bantuan olah data *SPSS Windows Release 16.0*.

1) Pengukuran Kemampuan Akhir (*posttest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji kemampuan akhir digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar SKI antara kelas eksperimen yang telah selesai diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *edutainment*, dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah).

Cara menguji kemampuan akhir siswa yaitu peneliti telah melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data dengan hasil kedua kelas memiliki distribusi normal dan varian yang homogen. Selanjutnya data diambil dari rata-rata nilai *posttest*, dihitung dengan menggunakan rumus uji *t* (*Independent Samples T test*) yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikan 5%. Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

Ha : terdapat perbedaan motivasi belajar SKI pada kemampuan akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

Ho : tidak terdapat perbedaan motivasi belajar SKI pada kemampuan akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

Kriteria uji hipotesis dua pihak:

1) *Independent Samples T test*

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak, Ha diterima

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima, Ha ditolak

2) Berdasarkan Signifikasi

a) Jika $Sig.(p) < a$ (0.05), maka Ho ditolak, Ha diterima

b) Jika $Sig.(p) > a$ (0.05), maka Ho diterima, Ha ditolak

Menentukan Uji T tes secara manual setelah diberi perlakuan khusus (*posttest*) dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Diketahui: } \bar{x}_1 &= 82,05 & n_1 &= 21 \\ \bar{x}_2 &= 71,18 & n_2 &= 22 \\ s_1^2 &= 41,188 \end{aligned}$$

$$s_2^2 = 70,632$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{82,12 - 71,18}{\sqrt{\frac{(22 - 1)41,188 + (22 - 1)70,632}{22 + 22 - 2} \left(\frac{1}{22} + \frac{1}{22}\right)}}$$

$$t = \frac{10,94}{\sqrt{\frac{(21)41,188 + (21)70,632}{42} \left(\frac{1}{22} + \frac{1}{22}\right)}}$$

$$t = \frac{10,94}{\sqrt{\frac{864,948 + 1483,272}{42} (0,045 + 0,045)}}$$

$$t = \frac{10,94}{\sqrt{\frac{2348,22}{42} (0,09)}}$$

$$t = \frac{10,94}{\sqrt{55,91(0,09)}}$$

$$t = \frac{10,94}{\sqrt{5,031}}$$

$$t = \frac{10,94}{2,24318969}$$

$$t = 4,883$$

Berdasarkan perhitungan SPSS dengan uji *t* (*Independent Samples T test*) diperoleh hasil perhitungan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11

**Uji *t* (*Independent Samples T test*) Data *Posttest*
Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------

	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
motivasi_belajar_SKI Equal variances assumed	1.459	.234	4.819	42	.000	10.864	2.254	6.314	15.413
Equal variances not assumed			4.819	39.277	.000	10.864	2.254	6.305	15.423

Sumber: data primer oleh SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 4,819 yang dilihat dari kolom *equal variances assumed*. Sedangkan, cara untuk mencari nilai t_{tabel} (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 42$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,680 dan nilai Sig.(p) sebesar 0,000. Jadi, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,819 > 1,680$ dan $Sig.(p) < (0,05)$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan akhir (*posttest*) siswa antara rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Dapat disimpulkan kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Tahap awal pada penelitian ini adalah peneliti memberikan *treatment* yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen materi pelajaran disampaikan dengan model pembelajaran *edutainment*, sedangkan pada kelas kontrol materi pelajaran

disampaikan dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *edutainment* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dikuatkan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian Nur Alfyadhilah Rusydi yang menerapkan metode *edutainment* dalam pembelajaran terhadap hasil belajar IPS berada pada kategori baik setelah diberikan perlakuan dimana hasil tes sebelum perlakuan berada pada 45,78 dan setelah perlakuan berada pada 77,50.⁶ Selain itu, penelitian yang dilakukan Eriza Nur Hidayati dan Djumali yang menerapkan metode *edutainment humanizing the classroom* dalam bentuk *moving class* terhadap hasil belajar terbukti dapat mengatasi kejenuhan siswa dengan hasil belajar ekonomi yang telah diterapkan metode *edutainment humanizing the classroom* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi yang secara besar mendapatkan nilai diatas KKM.⁷

Keberhasilan *edutainment* dalam pelaksanaan penelitian tidak selalu berhasil dengan satu atau dua kali penelitian. Banyak penelitian terdahulu yang mencoba penggunaan *edutainment* dalam penelitiannya mengalami berbagai hambatan. Salah satunya penelitian Andrioza dan Badrus Zaman yang meneliti tentang *edutainment* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 13 Wonosegoro tahun 2014. Dimana dalam penelitiannya terdapat beberapa kendala diantaranya sumber daya manusia dalam menjalankan strategi pembelajaran *edutainment*, peserta didik cenderung bermain hingga melupakan esensi pembelajaran, bahan pembelajaran, waktu pembelajaran yang minim, sarana dan prasana yang

⁶ Nur Alfyadhilah Rusydi. "Pengaruh Penerapan Metode *Edutainment* dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika Xx-I R. L", *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018), 147-148.

⁷ Eriza Nur Hidayanti, dan Djumali. " Penerapan Metode *Edutainment Humanizing The Classroom* Dala Bentuk *Moving Class* Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 1 (2016), 15-16.

terbatas, lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam penerapan strategi pembelajaran *edutainment*.⁸

Dari kualitas jawaban setiap angket motivasi belajar pada kelas kontrol mendapatkan skor total 1566 dengan rata-rata 71,18 atau 40,9%. Data tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar SKI kelas kontrol termasuk dalam kategori baik karena termasuk dalam interval 71-80. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan skor total 1805 dengan rata-rata 82,05 atau 54,5%. Data tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar SKI kelas eksperimen termasuk dalam kategori sangat baik karena termasuk dalam interval 81-100. Jadi, dari hasil *posttest* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol.

Perbedaan perolehan *posttest* motivasi belajar terjadi karena kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran *edutainment*, sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran SKI dengan menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Sehingga dapat dikatakan bahwa “model pembelajaran *edutainment* pada materi Dinasti Ayubiyah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang”.

Selanjutnya, pada pengujian hipotesis hasil uji *independent sample t-test* antara motivasi belajar siswa kelas konkontrol dan motivasi belajar siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai variable motivasi belajar siswa sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,819 > 1,680$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $df = 42$ dan taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan *posttest* motivasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Mengacu jawaban angket atas item pernyataan terkait dengan motivasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan peneliti meneliti secara manual jawaban responden ada berapa siswa yang motivasi belajarnya sangat baik, baik, cukup dan kurang. Pada

⁸ Andioza, dan Badruz Zaman, “ *Edutainment* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no 1 (2016), 141.

kelas kontrol terdapat 2 siswa motivasi belajar SKI sangat baik, 9 siswa motivasi belajar SKI baik, 8 siswa motivasi belajar SKI cukup, dan ada 3 siswa motivasi belajar SKI kurang. Pada kelas eksperimen terdapat 12 siswa motivasi belajar SKI sangat baik, 9 siswa motivasi belajar SKI baik, dan ada 1 siswa yang motivasi belajar SKI cukup.

Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Menurut Keith Davis dan Newstrom,⁹ motivasi yang mempengaruhi seseorang terbagi menjadi empat pola yaitu pertama, motivasi berprestasi yang mendorong seseorang untuk lebih berkembang dengan menghadapi tantangan; kedua, motivasi berafiliasi yang mendorong seseorang bersosialisasi dengan orang lain; ketiga, motivasi berkompetensi mendorong seseorang menghasilkan yang baik dan lebih baik lagi; keempat, motivasi berkekuasaan yaitu dorongan mempengaruhi orang lain. Keempat pola motivasi tersebut bisa menggerakkan dan mendorong seseorang melakukan aktifitas secara bersamaan maupun terpisah. Untuk mendukung peningkatan motivasi belajar ada beberapa komponen yang diperlukan, salah satu komponen pokok yang sangat diperlukan adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Seorang pendidik harus memilih cara-cara yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Model pembelajaran *edutainment* yaitu sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, pendidik memberikan kesempatan kepada setiap siswanya untuk menjadi dirinya sendiri, menghargai, serta menjadi narasumber bagi kawan-kawannya dengan tujuan agar setiap siswa dapat belajar untuk mengolah pendapat dan berani untuk menyampaikan pendapatnya di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran dengan model ini juga dimaksudkan agar motivasi belajar siswa dapat meningkat, karena dengan model ini siswa lebih bersemangat dan

⁹ Keith Davis dan John W. Newstrom, *Perilaku dalam organisasi*, terj. Agus Dharma (Jakarta : Erlangga, 1996), hal.87.

antusias selama proses pembelajaran berlangsung dari pada hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Setelah diterapkan model pembelajaran *edutainment*, siswa dapat lebih menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik dari biasanya. Dalam hal ini motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen akan meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mendapatkan pelajaran dengan model konvensional yang lebih cenderung membuat para siswa bosan selama proses pembelajaran di dalam kelas belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang kreatif dalam menyajikan materi yang menarik dan membuat perasaan siswa senang sehingga materi dapat tersampaikan.

Kondisi yang menyenangkan ini salah satunya dapat dilakukan dengan mengkombinasikan hiburan.¹⁰ Penyajian materi pembelajaran dalam berbagai bentuk *edutainment* tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* dari guru kepada siswa tetapi juga menumbuhkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian data dan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan model pembelajaran *edutainment* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, hal ini dilihat dari hasil angket motivasi belajar yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari siswa pada kelas kontrol. Artinya, ada pengaruh model pembelajaran *edutainment* motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliorembang tahun ajaran 2020/2021.

¹⁰ Yesi Arikarani "Implementasi *Edutainment* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa SDIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau", *el-Giroh* 13, No. 2 (2017), 72.